

---

**PERAN DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KABUPATEN  
SIDOARJO DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI  
KECAMATAN SIDOARJO**

Sane'a  
Isna Fitria Agustina

(Program Studi Administrasi Negara - FISIP - Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo, email: nizatop@yahoo.co.id, isnafitriaagustina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo serta mengetahui jenis pemberdayaan yang dapat dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengurangi anak jalanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo sangatlah besar, tetapi pada implementasinya ada faktor yang membuat jumlah anak jalanan meningkat. Ada beberapa faktor yang membuat jumlah anak jalanan meningkat yaitu sikap anak jalanan yang cenderung menginginkan hidup bebas dan susah diatur. Oleh karena itu, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo memiliki strategi untuk menangani anak jalanan yaitu memberikan bimbingan agama dan moral; meningkatkan pembinaan, pelatihan dan keterampilan anak jalanan; pembinaan orang tua dan pembinaan kesehatan; serta bekerja sama dengan SKPD terkait yaitu P2TP2A, BPMPKB, Bappeda, dan Dinas Pendidikan. Strategi ini dilaksanakan dalam upaya untuk memberikan bekal kepada anak jalanan supaya dapat berinteraksi dan beretika lebih baik dalam masyarakat yang sesuai dengan norma kesopanan, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi mereka sebelum dilakukan pemberdayaan.

Kata kunci: peran, pemberdayaan, anak jalanan

## **THE ROLE OF SOCIAL AND LABOR DEPARTMENT IN EMPOWERING HOMELESS CHILDREN IN SIDOARJO SUBDISTRICT**

### **ABSTRACT**

*The aims of this research were to describe the role of Social and Labor Department in empowering homeless children in Sidoarjo Subdistrict and to know the type of the empowering that has been done by Social and Labor Department in reducing the number of homeless children. The research method in this study used qualitative with descriptive approach. Based on research result, it is known Social and Labor Department Sidoarjo Regency has big role in empowering homeless children in Sidoarjo Subdistrict. However, there were causing factors that increased the number of homeless children. It was attitude of homeless children which is free life and they were difficult to be handled. Consequently, Social and Labor Department Sidoarjo Regency has strategy to handle homeless children that is by giving religion and moral guidance; increasing the training, developing and creativity of homeless children; developing for parents and health; and also cooperating with involved SKPD such as P2TP2A, BPMPKB, Bappeda, Education Department. This strategy was done in attempt of giving provisions to homeless children so that they will be able to interact better in society which appropriate with courtesy norm, this condition is the opposite with their condition before the developing and training is done.*

*Keywords: roles, empowerment, street children*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki sejumlah permasalahan baik sosial maupun ekonomi seiring dengan laju pembangunan dan pertumbuhan. Salah satu fenomena sosial yang terjadi saat ini adalah munculnya anak jalanan (anjel). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperkirakan pada tahun 2011 terdapat 400.000 anak jalanan di Indonesia. Sedangkan anak jalanan yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 6 sampai dengan 18 tahun yang menghabiskan sebagian hidupnya dijalan, baik itu untuk bekerja, bermain ataupun aktivitas lainnya, umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengamen, pemulung, pengasong, pedagang koran dan lain-lain (Sanituti & Suyanto, 1999).

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki permasalahan anak jalanan. Fenomena anak jalanan ini dapat dilihat di berbagai

---

titik di Kecamatan Sidoarjo yaitu GOR, pertigaan Larangan, perempatan Celep, Alun-Alun Kota, dan pertigaan Pucang. Selain mengganggu ketertiban umum, keberadaan anak jalanan juga merusak pemandangan kota, serta berbagai tindakan mereka cukup meresahkan masyarakat. Kendati demikian mereka juga rawan mengalami kecelakaan, bahkan acap kali mereka juga rentan terhadap serangan penyakit akibat kondisi cuaca yang tidak bersahabat atau kondisi lingkungan yang buruk.

Dalam mewujudkan Kabupaten Sidoarjo yang tentram, tertib, serta menumbuhkan rasa disiplin dalam berperilaku bagi setiap masyarakat, pemerintah daerah mengatur hal tersebut dalam bidang ketentraman dan ketertiban umum. Sedangkan dalam hal pengaturan anak jalanan sendiri diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo No. 5 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dalam Daerah Kabupaten pada pasal 8 poin b, yang berbunyi: “pemerintah daerah melakukan penertiban terhadap anak jalanan yang mencari penghasilan dan meminta-minta dipersimpangan jalan dan lampu lalu-lintas (*traffic light*) dan fasilitas umum lainnya.” Hal ini diharapkan bisa mengakomodir semua permasalahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Pada hakikatnya anak jalanan adalah seorang anak yang masih membutuhkan bimbingan, pendidikan, dan pelatihan dari orang dewasa. Dengan adanya pendidikan dapat membantu anak untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, orang tua yang sangat berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Namun karena berbagai keterbatasan dan tuntutan perkembangan zaman, kadang-kadang orang tua tidak mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk bekal hidup dimasyarakat. Apalagi kondisi orang tua yang serba kekurangan yang mengakibatkan anaknya mencari nafkah di jalanan, bahkan putus sekolah karena orang tua mereka tidak sanggup lagi membiayai mereka untuk sekolah. Bukan hanya itu saja ketidakpedulian orang tua terhadap anak dan ketidakharmonisan keluarga (*broken home*) menyebabkan anak memilih untuk berkeliaran di jalanan.

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo selaku pelaksana di bidang kesejahteraan sosial, dalam menjalankan tugasnya Dinas Sosial dan Tenaga Kerja menjalankan fungsi pelaksanaan, pembinaan teknik dalam rangka pelayanan terhadap usaha-usaha sosial yaitu melaksanakan dan melakukan pembinaan di bidang penyuluhan dan bimbingan sosial, seperti halnya memberikan motivasi, memonitoring dan konsultasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pembinaan anak jalanan.

---

Dari uraian diatas, muncul 2 (dua) rumusan permasalahan penelitian tentang peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo?
- (2) Apa saja jenis pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengurangi keberadaan anak jalanan?

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo.
- (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis pemberdayaan yang dapat dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengurangi anak jalanan.

## **LANDASAN TEORETIS**

### **Konsep Peran**

Peran adalah dinamisasi dari status atau pengguna hak-hak dan kewajiban. Sedangkan status merupakan kedudukan seseorang yang terlepas dari individunya (Nogi, 2005). Menurut Suekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan peran yang melekat pada suatu lembaga terdapat wewenang, hak dan kewajiban (Suekanto, 2012).

Dalam artian tertentu status dan peranan adalah dua aspek yang saling berkaitan. Dengan hal ini tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan, seperti halnya Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam menjalankan suatu peranan dibutuhkan suatu tanggung jawab untuk menjalankan sebuah organisasi sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelaksanaan dan pembinaan dibidang sosial dan tenaga kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **Konsep Pemberdayaan**

Secara konseptual pemberdayaan sama halnya dengan pemberkuasaan (*empowerment*), yang berasal dari kata *power* (kekuasaan/keberdayaan). Oleh karena itu, pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Seyogyanya kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk

---

membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2010). Pemberdayaan artinya menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depannya serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat yang lebih baik (Prakarsa: 2011).

Berdasarkan pendapat Sumodiningrat berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap, yaitu: (1) tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, (2) tahap transformasi kemampuan, serta (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, misalnya persepsi mereka sendiri, maupun karena kondisi eksternal, misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Suharto, 2010). Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat hidup lebih baik lagi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial pada tatanan kehidupan masyarakat.

### **Anak Jalanan**

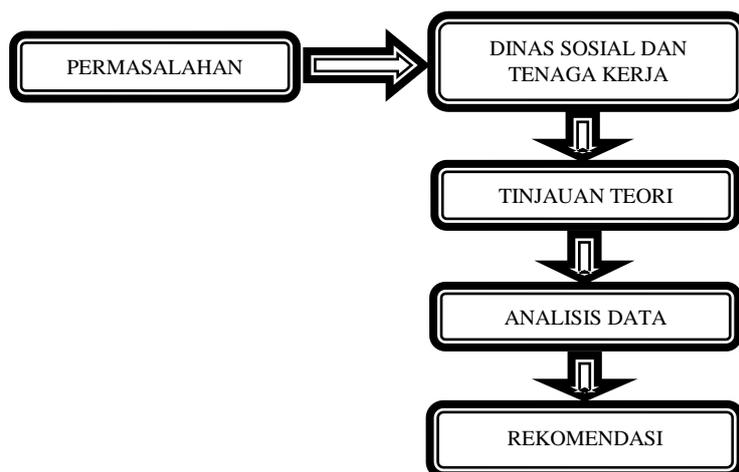
Sesuai yang tercantum pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, yang disebut dengan anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 20 tahun, yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja di jalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis dan lain-lain (Sanituti & Bagong 1999). Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarganya yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.

Anak jalanan dilihat dari sebab dan intensitas mereka berada di jalanan tidak dapat disamaratakan karena anak jalanan sendiri bukanlah kelompok homogen. Mereka sangat beragam, dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya, Hubungan dengan orangtua atau orang dewasa terdekat, waktu dan jenis kegiatan di jalanan serta jenis kelaminnya. Menurut Surbakti anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi (tiga) kelompok yaitu: pertama *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Kedua, *children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan.

---

Ketiga, *children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalan (Bagong, 2003)

Gambar 1.  
Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mencoba menggambarkan secara sistematis sehubungan dengan apa yang diteliti. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dan titik sentral keberadaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo, seperti di GOR, pertigaan Larangan, Alun-Alun Kota, perempatan Celep dan pertigaan Pucang. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi. Dengan melakukan analisis melalui teknik pengolahan data, mereduksi data, sehingga nantinya peneliti akan dapat menarik sebuah kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

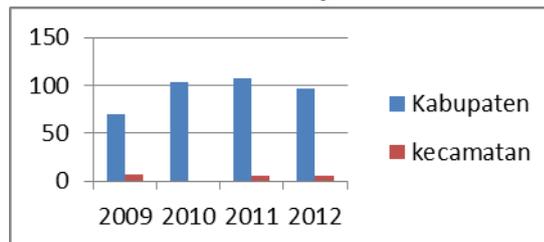
### Peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam Pemberdayaan Anak Jalanan

Keberadaan anak jalanan diberbagai kota bukan hal baru, aktivitas mereka dijalanan yang dapat membahayakan keselamatan tidaklah begitu diperhatikan

---

oleh sebagian anak jalanan. Yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana mendapatkan uang dengan cara mengamen untuk membantu keluarga atau pun dipergunakan untuk hal-hal lain. Tidak hanya itu saja, keberadaan mereka dapat merusak tatanan kota.

Gambar 2.  
Jumlah anak jalanan



Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo 2012

Pemberdayaan anak jalanan merupakan program untuk meminimalisir keberadaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Adapun program pemberdayaan yang diberikan berupa bimbingan agama, bimbingan orang tua anak jalanan, bimbingan kesehatan dan bimbingan keterampilan.

Tabel 1.  
Jenis pemberdayaan anak jalanan

No	Jenis Pemberdayaan	Program
1	Bimbingan Sosial	Ceramah Agama
		Pembinaan Mental
2	Pembinaan orang tua anak jalanan	Penyuluhan bagaimana peran sebagai orangtua
		Bantuan rombongan
3	Bimbingan Keterampilan	Sablon
		Perbengkelan
		Menjahit
		Budidaya tanaman hias
		Tata boga
4	Pembinaan Kesehatan	Tata rias
		Penyuluhan Kesehatan

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo 2012

Melalui pemberdayaan tersebut Dinas Sosial dan Tenaga kerja tidak sendirian dalam menjalankan perannya namun juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk berikan pembinaan seperti halnya bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam memberikan penyuluhan psikologi, Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo dan Kementerian Agama.

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo turut melakukan program aksi untuk anak jalanan. Pemberdayaan terhadap anak jalanan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga membentuk inisiatif, kreatif, kompeten, inovatif untuk mengantarkan mereka kepada kemandirian. Dalam pemberdayaan tersebut Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sebagai mediator memberikan kegiatan pemberdayaan guna membangkitkan kembali rasa percaya diri, agar dapat aktif dalam kehidupan sosial, serta terciptanya kesejahteraan sosial. Untuk menjalankan tugasnya di bidang pembinaan sosial oleh Dinas Sosial dan Tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Sidoarjo ataupun Polisi Resort (Polres) Sidoarjo untuk merazia anak jalanan.

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo mempunyai peranan yang penting terhadap pemberdayaan anak, seperti halnya memberikan bimbingan sosial, bimbingan keterampilan yang dapat diaplikasikan di kehidupan masyarakat namun tidak selamanya dalam pemberdayaan tersebut berjalan dengan mulus. Sedangkan peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan usaha yang dilaksanakan oleh anak jalanan adalah sebagai pendamping dan *monitoring*. Hal ini dimaksud untuk tidak memberikan penekanan kepada anak bimbingannya sehingga mereka dapat berkembang dan usaha yang dijalankan dapat dilakukan dengan baik.

### **Jenis Pemberdayaan**

Jenis pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan Peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan anak jalanan didalam menjalankan program kegiatan menggunakan teori strategi pemberdayaan *Aras Mezzo* yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok clien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap clien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Suharto, 2010). Dalam pemberdayaan sosial Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo memberikan bimbingan berupa bimbingan sosial yang meliputi bimbingan agama dan bimbingan mental.

Sedangkan pembinaan orang tua anak jalanan yang diberikan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo adalah memberikan penyuluhan bagaimana menjalankan peran sebagai orangtua sehingga mereka dapat membimbing, melindungi, dan mendidik anaknya kembali serta menumbuhkan budaya malu

---

bagi orang tua bila anaknya berada dijalanan, apalagi kalau menjadi peminta-minta, menumbuhkan kesadaran bagi orangtua bahwa kehidupan dijalanan tidak baik dan berbahaya bagi kehidupan anak. Sedangkan untuk pemberdayaan orang tua anak jalanan yang ekonominya lemah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo memberikan bantuan modal untuk usaha sehingga orang tua tidak mendorong anak untuk mencari nafkah dijalanan.

Keterampilan yang diberikan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo berupa pelatihan sablon dan menjahit. Keterampilan tersebut diberikan pada anak jalanan yang berusia 16 tahun keatas. Keterampilan yang diberikan juga tata boga, salon dan perbengkelan. Keterampilan atau *skill* merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Bimbingan keterampilan ini menfokuskan pada pembekalan menyablon terhadap anak jalanan laki-laki pada usia remaja dimana keterampilan ini diberikan untuk memberikan bekal terhadap anak jalanan untuk kehidupan dimasyarakat sehingga niat mereka untuk kembali ke jalanan terurungkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Sidoarjo sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo terhadap anak jalanan. Dari beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, program pemberdayaan bimbingan sosial, pembinaan keterampilan seperti perbengkelan dan menyablon serta pembinaan orang tua anak jalanan merupakan program yang berhasil diterapkan terhadap anak jalanan. Akan tetapi dari hasil penelitian dilapangan jumlah keberadaan anak jalanan yang ada di Kecamatan Sidoarjo semakin meningkat disebabkan beberapa faktor, antara lain pertama, sikap anak jalanan yang cenderung menginginkan hidup bebas dan susah diatur. Kedua, anak jalanan yang sudah dibina melalui program pemberdayaan dan telah bersosialisasi dimasyarakat akan cenderung kembali lagi kejalanan.

### **2. Saran**

Adapun saran yang sebagai masukan dalam hasil penelitian ini yaitu perlu adanya pengawasan yang berkelanjutan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan anak jalan. Hal ini dimaksudkan agar

---

tujuan dari kebijakan pemberdayaan tersebut tepat sasaran. Selain itu, perlu adanya inovasi dari pemerintah setempat untuk mengatasi jumlah anak jalanan yang semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maleong. (2005). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prakarsa, Andri. (2011). *Peran LSM Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur*. (Online) [www.repositotory.uinjkt.ac.id](http://www.repositotory.uinjkt.ac.id) (diakses tanggal 26/04/2013)
- Suekanto, Suerjono. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong. (2003). *Masalah sosial anak*. Jakarta: Kencana premada media group.
- Wirawan, Sarlito. (2005). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### ***Peraturan-Peraturan:***

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2007.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*.

\

---